

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan melewati beberapa tahap, diantaranya menentukan *grand theory* yang berhubungan dengan pembahasan penelitian, *grand theory* tersebut dikorelasikan juga dengan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan, dari langkah tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai dugaan sementara dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pengujian statistik, setelah pengujian dilakukan maka akan didapatkan hasil serta dapat ditarik kesimpulan yang kemudian dikorelasikan kembali pada *grand theory* dan penelitian terdahulu yang relevan.

3.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini fokus yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Yang mana fokus obyek penelitian ini akan diteliti pengaruhnya terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan

pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 perusahaan manufaktur

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
- 2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu menyajikan laporan keuangan pada periode 2011-2014.
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu memperoleh laba pada periode 2011-2014.
- 4) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang memiliki data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan selama periode 2011-2014.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 142 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut

diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2014.	142
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu menyajikan laporan keuangan pada periode 2011-2014.	(46)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu memperoleh laba pada periode 2011-2014.	(35)
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang tidak memiliki data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan selama periode 2011-2014.	(1)
Jumlah sampel akhir		60

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data atau dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 melalui *website* www.factbook.co.id serta www.idx.co.id

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen

3.6.1 Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Y), dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y)

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkap harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat hasil operasi unit usaha tersebut. (Ghazali dan Chariri, 2007:377-378).

3.6.2.2 *Leverage* (X_1)

Menurut Fahmi (2012:62) Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

3.6.2.3 Likuiditas (X_2)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban

jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. (Dr. Kasmir, 2012:129-130)

3.6.2.4 Profitabilitas (X_3)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Dr. Kasmir, 2012:196)

3.6.2.5 Ukuran Perusahaan (X_4)

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep – 11/Pm/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor Ix.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil, Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Dapat disimpulkan dari pernyataan BAPEPAM tersebut jika perusahaan memiliki kekayaan (total asset) lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut ini :

3.6.3.1 Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Variabel ini mengukur berapa banyak item laporan keuangan yang material diungkapkan oleh perusahaan manufaktur. Pengukuran

ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan skor pengungkapan yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan.

Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, yaitu *indeks wallace*.

$$\text{Rumus indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\% \quad (\text{Nugraheni, 2002:80})$$

Dimana, n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkap

3.6.3.2 Leverage

Leverage atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah rasio total utang terhadap total aktiva, yang biasanya disebut rasio utang (*debt ratio*) dengan rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

3.6.3.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, dengan rumus

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

3.6.3.4 Profitabilitas

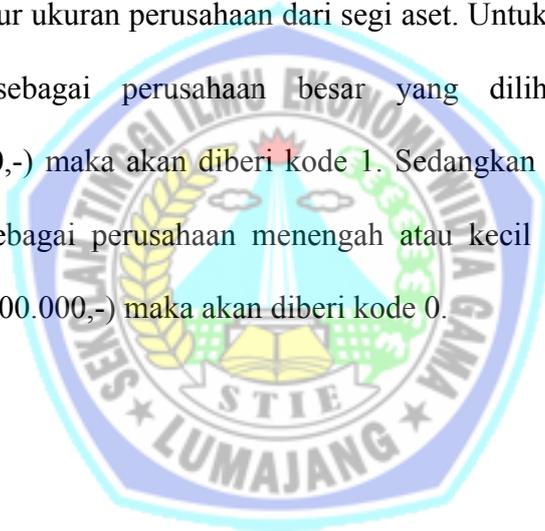
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor

sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

3.6.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dari segi aset. Untuk perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar yang dilihat dari aset (>Rp. 100.000.000.000,-) maka akan diberi kode 1. Sedangkan untuk perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan menengah atau kecil yang dilihat dari aset (<Rp. 100.000.000.000,-) maka akan diberi kode 0.



3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Indikator	skala
1	Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	<i>indeks Wallace</i>	$\frac{n}{k} \times 100\%$	Indeks
2	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$	Rasio
3	Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
4	Profitabilitas	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
5	Ukuran perusahaan	Total aktiva	lognTotal Aktiva	Rasio

3.8 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2012:115). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini dipilih karena bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) yaitu rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu kelengkapan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2011-2014.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi (*slope coefficient*)

X_1 = *Leverage*

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Ukuran perusahaan

e = Kesalahan Pengganggu

Untuk mempermudah perhitungan dan hasil perhitungan yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti menggunakan computer berupa program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Sebelum model regresi dilakukan untuk pengujian hipotesis, maka model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik apa tidak. Karena asumsi klasik merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi tersebut.

1. Asumsi Klasik Linier Berganda (Sanusi, 2012)

Regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.

- 2) Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
- 3) Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai Y' . Jadi, $(Y - Y')$ kira-kira harus sama untuk semua nilai Y' . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut *heteroskedastisitas* dan residu yang dihitung dari $(Y - Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.
- 4) Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut *autokorelasi* yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).
- 5) Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut *multikolinearitas*.

Pelanggaran – pelanggaran diatas (*heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, *multikolinearitas* dan normalitas) dapat diketahui dengan cara menguji gejala-gejala tersebut.

a. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Sanusi (2012), gejala ini di uji dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0.05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

b. Uji *Autokorelasi*

Untuk mendeteksi gejala *autokorelasi* dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-watson (d)*. Hasil perhitungan *Dyrbin-watson (d)* di bandingkan dengan

nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0.05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_u) dan nilai bawah (d_L) untuk berbagi nilai n dan k .

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai d

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_u$	Terjadi <i>autokorelasi</i> positif
$d > 4 - d$	Terjadi <i>autokorelasi</i> negative
$D_u < d < 4 - d_u$	Tidak terjadi <i>autokorelasi</i>
$D_L \leq d \leq \text{atau } 4 - d_u \leq 4 - d$	Terdapat <i>autokorelasi</i> negative

Sumber: Sanusi, 2012:136

Masalah *autokorelasi* dalam regresi dapat dihilangkan dengan menempuh cara antara lain: memasukkan *lag* (selisih) variabel Y pada model regresi, menambahkan variabel yang dapat menjelaskan perubahan yang sistematis itu kedalam persamaan regresi.

2. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah terdapatnya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan berakibat ketidaktepatan estimasi yang dihasilkn yang pada akhirnya akan mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Sanusi (2012), pendekatan terhadap *Multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala *Multikolinearitas* yang tinggi.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic

parametric. Untuk mengetahui itu perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat *normal probabilityplot* pada *out put* SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif normal. Jika, nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi yang dirunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi 0, maka variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian pengaruh pasrsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t. untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur

periode 2011-2014 secara parsial, maka dapat dilakukan uji signifikas dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai signifikan t pada hasil SPSS dengan nilai $\alpha = 5\%$
2. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika nilai signifikan t dari hasil SPSS kurang dai nilai $\alpha = 5\%$, maka terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen
 - Jika nila signifikan t dari hasil SPSS lebih dari $\alpha = 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F statistic. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai F dari hasil SPSS dengan jika nilai $\alpha = 5\%$
2. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai F dari hasil SPSS kurang dari nilai $\alpha = 5\%$, maka terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen
 - Jika nilai F dari hasil SPSS lebih dari nilai $\alpha = 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis Secara Dominan

Pengujian terhadap penentuan variabel dominan dilakukan dengan melihat hasil analisis uji parsial (uji t) yang ditunjukkan dengan nilai dari koefisien beta yang tinggi dengan tingkat signifikan yang rendah.